

Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif *Student Team Achievement Division* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Tanjung

I Nyoman Budhi Astawa

SMA Negeri 1 Tanjung, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi NTB
Corresponding Author. Email: inyomanastawa24474@gmail.com

Abstract: This study aims to improve student motivation and learning outcomes at SMA Negeri 1 Tanjung. through the application of the Student Team Achievement Division (STAD) learning method. This research method used classroom action research which is carried out in two cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The data collection technique in this study used observation sheets, questionnaires and tests. The data analysis technique of this research used descriptive qualitative and quantitative analysis. The results showed that: in the pre-cycle student learning mastery was 70%, in the first cycle student learning motivation was 78.12%, for teacher activities it was 79.16%, while for classical learning completeness it was 72.72%, while in the second cycle learning motivation was students increased to 84.37%, for teacher activity increased to 83.33%, while for classical learning completeness increased to 87.87%. So with these results it can be concluded that through the application of the Student Team Achievement Division (STAD) method can increase student motivation and learning outcomes.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Tanjung. melalui penerapan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan lembar observasi, angket dan tes. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pada pra siklus ketuntasan belajar peserta didik sebesar 70%, pada siklus I motivasi belajar siswa sebesar 78.12%, untuk aktivitas guru sebesar 79.16%, sedangkan untuk ketuntasan belajar klasikal sebesar 72,72%, sementara pada siklus II motivasi belajar siswa meningkat menjadi 84.37%, untuk aktivitas guru meningkat menjadi 83.33%, sedangkan untuk ketuntasan belajar klasikal meningkat menjadi 87,87%. Sehingga dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Article History

Received: 11-03-2022
Reviewed: 25-03-2022
Accepted: 12-04-2022
Published: 21-04-2022

Key Words

Student Team
Achievement Division,
Motivation, Learning
Outcomes.

Sejarah Artikel

Diterima: 11-03-2022
Direview: 25-03-2022
Disetujui: 12-04-2022
Diterbitkan: 21-04-2022

Kata Kunci

*Student Team Achievement
Division* (STAD),
Motivasi, Hasil Belajar.

How to Cite: Wahyuningsih, S. (2022). Penerapan Media Interaktif Power Point untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Tema 8 SDN Prantaan Kabupaten Blora. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 7(1), 68-73. doi:<https://doi.org/10.33394/jtp.v7i1.5048>



<https://doi.org/10.33394/jtp.v7i1.5048>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Belajar mengajar disekolah merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara terencana dan terprogram, dengan adanya perencanaan yang baik akan mampu mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran, usaha perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran harus dapat memberikan pemahaman kepada siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Menurut Sumarsono (2007) menyatakan bahwa "Belajar merupakan

proses perubahan sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang berlangsung terus menerus dalam periode waktu yang panjang". Oleh sebab itu dalam upaya untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan maka proses belajar mengajar sebaiknya dilakukan secara aktif oleh kedua belah pihak yaitu guru dan peserta didik secara dinamis agar terjadi interaksi yang seimbang antara keduanya.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran, Guru sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan dapat membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Peran guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar. Kondisi eksternal yang dapat mempengaruhi proses belajar, yaitu bahan ajar, suasana belajar, media dan sumber pembelajaran, metode pembelajaran, dan guru sebagai subyek pembelajaran. Namun berdasarkan pengamatan peneliti yang merupakan salah seorang guru di SMA Negeri 1 Tanjung menemukan kondisi kelas saat berlangsungnya proses belajar mengajar kurang aktif, guru menghadapi masalah untuk menciptakan interaksi dua arah antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru. Kondisi ini setelah peneliti cermati ternyata tidak lepas dari pemilihan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Selama ini pembelajaran yang dilaksanakan guru termasuk peneliti sendiri hanya terbatas pada penggunaan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga siswa lebih banyak menjadi pendengar, menyebabkan siswa bosan, ribut, kurang perhatian, kurang aktif dan dengan berbagai alasan siswa berupaya untuk meninggalkan kelas, Rendahnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran berdampak langsung terhadap hasil belajar siswa.

Rendahnya motivasi belajar tersebut juga dialami oleh siswa - siswi kelas XII IPS 3, rendahnya motivasi belajar siswa-siswi kelas XII IPS 3 berdampak langsung terhadap perolehan nilai ulangan harian dan nilai semester siswa dikelas tersebut, berdasarkan hasil Pra survey ketuntasan klasikal hanya mencapai 70%. Berdasarkan pandangan di atas, maka permasalahan yang muncul adalah bagaimana guru dapat menciptakan suatu proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran tersebut juga harus dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

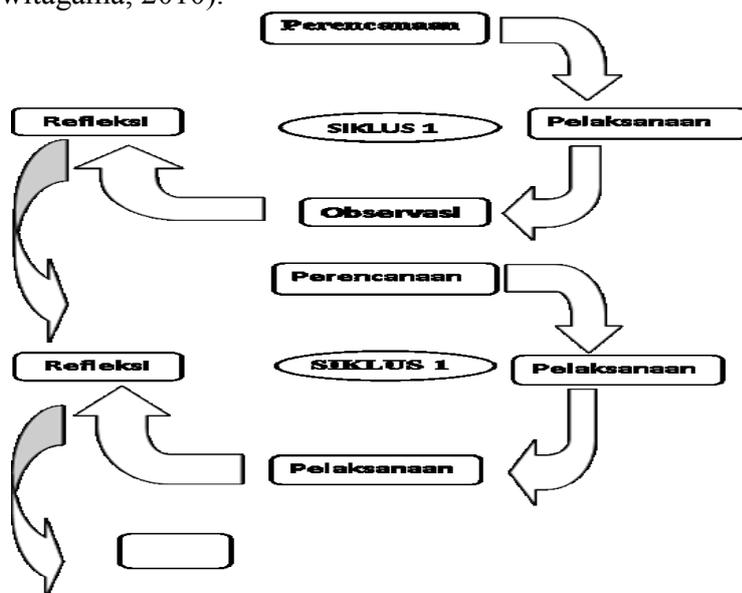
Salah satu pendekatan model pembelajaran Kooperatif yang dapat dipergunakan dalam mengatasi permasalahan rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar adalah dengan penerapan tipe Pembelajaran Kooperatif *Students Team Achievement Division* (STAD). Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur (Burunggu, 2020; Purwati, 2019; Israil, 2019; Yuliati, 2018). Kelebihan pembelajaran model *cooperative* tipe STAD adalah siswa yang terbagi dalam kelompok yang berbeda sesuai dengan kemampuan matematikanya akan memiliki interaksi yang aktif dalam pemecahan masalah, seperti tutor sebaya dan lain-lain. Jika sebelumnya tidak ada interaksi antar orang, maka dalam STAD siswa dapat menyelesaikan masalah

bersama-sama hingga semua anggota kelompok dapat menyelesaikan masalah tersebut (Taqiya et al., 2021)

Penelitian yang dilakukan Wulandari (2012) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar akuntansi pada kompetensi dasar jurnal penyesuaian antara penggunaan metode kooperative tipe STAD (*Student Teams Achivement Division*) dan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas X Akuntansi SMK Setia Budhi Semarang Tahun Ajaran 2011/2012 yaitu siswa yang diajar menggunakan metode kooperatif tipe STAD memiliki hasil belajar yang lebih baik. Adapun penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Tanjung. melalui penerapan metode pembelajaran *Student Team Achivement Division* (STAD).

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Adapun model yang dipakai adalah model Kemmis & Mc Taggart dimana setiap siklusnya terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observ*), dan refleksi (*reflect*) (Kusumah & Dwitagama, 2010).



Gambar 1. Bagan Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc Taggart

Teknik pengumpulan penelitian ini menggunakan lembar observasi, angket dan dokumentasi. Angket terhadap siswa untuk menggali aktivitas siswa dalam belajar, lembar observasi terhadap guru untuk menggali aktivitas mengajar guru apakah sudah sesuai dengan perencanaan lembar evaluasi belajar siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa. Bentuk instrumen adalah daftar pertanyaan wawancara dan format rekapitulasi nilai. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Keterlaksanaan aktivitas belajar siswa dan mengajar guru dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Tingkat Aktivitas} = \frac{\text{jumlah Skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksima}} \times 100$$

Keterangan.

1. Banyak siswa yang melakukan aktivitas < 25%,(kurang aktif)
2. Banyak siswa yang melakukan aktivitas 25% sampai dengan 50%.(cukup aktif)
3. Banyak siswa yang melakukan aktivitas 51% sampai dengan 80% (aktif)
4. Banyak siswa yang melakukan aktivitas > 80%.(sangat aktif)

Keberhasilan pada penelitian ini jika terdapat peningkatan motivasi belajar mencapai 80% pada siklus terakhir (Kunandar, 2008) dan peningkatan prestasi belajar dilihat melalui hasil tes siswa. Jika hasil tes mencapai 70% secara individu dan 85% secara klasikal maka prestasi belajar dikatakan meningkat (Subyantoro, 2009).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian Siklus I

Dalam upaya mengatasi rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1Tanjung, pada siklus I penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan tahap refleksi yang di laksanakan dalam proses tatap muka dengan durasi waktu 2 x 40 menit, untuk mengetahui motivasi belajar siswa melalui angket, lembar observasi di gunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan hasil belajar siswa diperoleh melalui lembar evaluasi. Dalam siklus I perolehan motivasi belajar siswa sebesar 78,12% katagori aktif, aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dikelas sebanyak 79,16%, sedangkan untuk hasil belajar siswa secara klasikal yang diperoleh melalui proses evaluasi sebesar 72.72%. Berdasarkan hasil tersebut perlu dilakukan perbaikan pada siklus II

Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I terdapat beberapa kekurangan yang perlu mendapatkan pebaikan pada siklus II seperti masih terdapat peserta didik yang belum fokus mengikuti kegiatan pembelajaran, belum memahami tugasnya dalam kelompok, belum aktif dalam kegiatan, belum percaya diri sedang di sisi guru, guru belum mampu mengelola kegiatan dan pengelolaan waktu diksusi. Dalam siklus II perolehan motivasi belajar siswa sebesar 84.37% katagori sangat aktif, aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dikelas sebesar 91.60 %, sedangkan untuk hasil belajar siswa secara klasikal yang diperoleh melalui proses evaluasi sebesar 87.87%.

Tabel 1 Observasi Aktivitas Siswa

No	Siklus	Skor perolehan	Skor Maksimal	Persentase
1	I	25	32	78.12%
2	II	27	32	84.37%

Berdasarkan tabel tersebut, tergambar adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan mempergunakan model *Students Team Achievement Division* (STAD), Pada siklus I skor perolehan untuk aktivitas siswa sebanyak 25 atau jika di persentase sebesar 78,12%. setelah adanya perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan mempergunakan model yang sama terjadi peningkatan skor perolehan aktivitas siswa sebanyak 27 atau sebesar 84,37%. dari peningkatan aktivitas dalam proses pembelajaran ini tercermin bahwa telah terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan adanya peningkatan pada setiap siklusnya ini menjelaskan bahwa model *Students Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini dikatakan berhasil jika terdapat peningkatan motivasi belajar mencapai 80% pada siklus terakhir.

Tabel 2 Observasi Aktivitas Guru

No	Siklus	Skor perolehan	Skor Maksimal	Persentase
1	I	38	48	79,16%
2	II	40	48	83.33%

Dengan menggunakan model *Students Team Achievement Division* (STAD), tidak hanya berdampak pada motivasi belajar siswa tetapi juga berpengaruh terhadap aktivitas mengajar

guru di kelas, ini dapat dijelaskan berdasarkan tabel diatas, pada siklus I skor perolehan untuk aktivitas guru sebanyak 38, jika di persentase sebesar 79,16%, sedangkan pada siklus II perolehan aktivitas guru sebanyak 40 atau jika di persentase sebesar 83.33%. setelah adanya perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan mempergunakan model yang sama telah terjadi peningkatan skor perolehan aktivitas guru dalam proses pembelajaran memperjelas bahwa telah terjadinya peningkatan aktivitas mengajar guru.

Tabel 3 Hasil Evaluasi Siswa

No	Kegiatan	Pra Survey	Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai tertinggi	95	100	100
2	Nilai terendah	45	50	60
3	Rata-rata nilai tes	77,75	80,51	84.06
4	Siswa Tuntas	22	24	29
5	Siswa Belum Tuntas	11	9	4
6	Persentase ketuntasan klasikal	66.66%	72.72%	87.87%

Berdasarkan tabel tersebut, tergambar dengan jelas adanya peningkatan hasil evaluasi siswa dalam proses belajar mengajar dengan mempergunakan model *Students Team Achievement Division* (STAD), pada pra survey persentase ketuntasan klasikal sebesar 66,66% dan meningkat pada siklus I menjadi 72,72% dan Meningkatkan kembali di Siklus II dengan perolehan 87,87%. Dengan adanya peningkatan di tiap siklusnya ini menjelaskan bahwa model *Students Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa selain itu dapat juga untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil belajar pada siklus II dikatakan meningkat karena telah mencapai indikator yang telah ditentukan, sebagaimana pendapat Subyantoro (2009) “peningkatan prestasi belajar dilihat melalui hasil tes siswa. Jika hasil tes mencapai 70% secara individu dan 85% secara klasikal maka prestasi belajar dikatakan meningkat.”

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah model *Students Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Tanjung. Hal ini dibuktikan berdasarkan data pada siklus I sebesar 78.12% (aktif) dan pada siklus II sebesar 84.37% (sangat aktif). aktivitas pembelajaran guru pada siklus I sebesar 79,16 dan pada siklus II 83.33% (sangat aktif) sedangkan untuk hasil belajar siswa secara klasikal pra survey sebesar 66.66%, pada siklus I sebesar 72.72% sedangkan pada siklus II menjadi 87.87%.

Saran

Saran bagi guru sebaiknya kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi sehingga menarik minat siswa dalam belajar dan selalu memberikan motivasi dan meyakinkan siswa untuk lebih percaya diri dalam setiap proses pembelajaran. Selain itu, agar guru yang lainnya dapat menerapkan model pembelajaran ini, namun perlu lebih mematangkan persiapan untuk menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD karena banyak perlengkapan dan beberapa hal teknis yang memerlukan panduan ketika belum terbiasa menggunakan tipe STAD tersebut. Disamping itu, guru lebih komunikatif dan bervariasi dalam menerapkan metode mengajar agar siswa tidak jenuh dalam pembelajaran di kelas.

Daftar Pustaka

- Burengge, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SDN 7 Tentena Sulawesi Tengah. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 275-280. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2832>
- Depdiknas. (2003). Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Ibrahim, M, et all. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Israil, I. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Kayangan. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 5(2), 117-123. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v5i2.1807>
- Khan, Hafiz. (2011). *Effect of Student's Team Achievement Division (STAD) on Academic Achievement of Student*. Pakistan: Canadian Center of Science and Education.
- Lie, Anita. (2004). Kooperatif Learning. Jakarta: PT. Grasindo.
- Mohamad Nur. (2001). *Pemotivasian Siswa Untuk Belajar*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Mulyasa. (2009). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Rosdakarya.
- Purwati, N. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran STAD di Kelas Vi SD Negeri 42 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 6(1), 14-19. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v6i1.2525>
- Sardiman. (2007). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). Metode penelitian pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Syaiful Bachri Djamar. (2006). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta. Rineka cipta.
- Taqiya, T., Sugiyono, T., & Nugroho, A. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Tema 8 Peristiwa Alam melalui Model Kooperatif Tipe STAD di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 369-376. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v8i3.3892>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. Citra Umbara. Bandung.
- Wulandari. (2012). Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Pokok Bahasan Jurnal Penyesuaian Pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK Setia Budhi Semarang Tahun Ajaran 2011/2012
- Yuliati, G. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Batukliang Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 4(1), 31-40. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v4i1.899>